BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) mengenai pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan *realible* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dengan demikian, objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti sehingga objek penelitian penting diungkapkan karena berperan menunjang keberhasilan kegiatan selama penelitian dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013", terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel *Independent*

   Variabel *independent* adalah suatu variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel *independent*

merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya, dimana penelitian ini terdapat dua variabel *independent* yaitu arus kas dan laba bersih.

2. Variabel *Dependent*

   Variabel *dependent* adalah variabel tidak bebas atau variabel terikat yang artinya variabel tersebut merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel *independent*, dimana dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah tingkat pengembalian saham.

3.2. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks, yang patut *(relevant)* dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode ialah suatu sistem berbuat. Karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan. Metode penelitian merupakan suatu cara peneliti dalam menganalisis data.

Menurut Sugiyono (2010 : 2) menjelaskan bahwa :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga

merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitan yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 147), yaitu :

> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel arus kas, laba bersih, dan tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2010 : 8) adalah :

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham baik secara parsial maupun simultan.

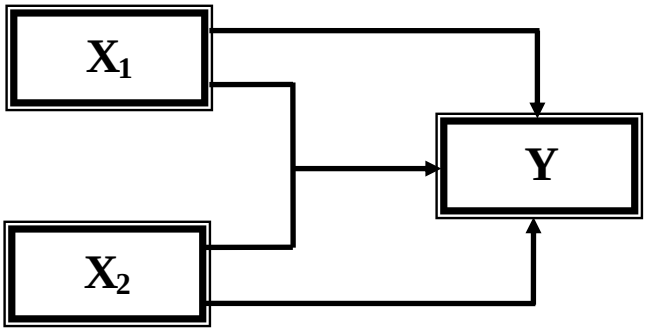
3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain dalam penelitian ini merupakan penyederhanaan dari skema kerangka pemikiran sesuai dengan gambar 3.1 sebagai berikut :

Gambar 3.1

Desain Penelitian



Keterangan :

X_1 : Variabel *independent* Arus Kas

X_2 : Variabel *independent* Laba Bersih

Y : Variabel *dependent* Tingkat Pengembalian Saham

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabelisasi yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi

variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Sugiyono (2010 : 31) menyatakan bahwa :

"Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel *independent* (variabel bebas) yaitu arus kas dan laba bersih, serta satu variabel *dependent* (variabel tidak bebas) yaitu tingkat pengembalian saham.

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2010 : 58) adalah sebagai berikut :

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Arus Kas (X_1)	Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang	$\Delta AK = \frac{AK_t - AK_{(t-1)}}{AK_{(t-1)}} \times 100\%$	Rupiah	Rasio	Laporan Arus Kas

	penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Harahap (2010 : 257)	Keterangan : ΔAK = Perubahan Arus Kas AK_t = Arus kas periode $_t$ $AK_{(t-1)}$ = Arus kas periode sebelumnya			
Laba Bersih (X_2)	Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Soemarso S.R. (2004 : 227)	$\Delta LB = \frac{\text{LB stlh Pajak }_t - \text{LB stlh Pajak }_{(t-1)}}{\text{LB stlh Pajak }_{(t-1)}} \times 100\%$ Keterangan : ΔLB = Perubahan Laba Bersih LB_t = Laba Bersih setelah Pajak periode $_t$ $LB_{(t-1)}$ = Laba Bersih setelah Pajak periode sebelumnya	Rupiah	Rasio	Laporan Laba Rugi
Tingkat Pengembalian Saham (Y)	*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor setelah melakukan transaksi. Jogiyanto (2008 : 195)	$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$ Keterangan : R_{it} = *Return* saham $_i$ periode $_t$ P_t = Harga saham periode $_t$ $P_{(t-1)}$ = Harga saham periode sebelumnya.	Persen	Rasio	Laporan Keuangan

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang

telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Menurut Sugiyono (2010 : 137) data sekunder adalah :

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data sekunder adalah data pendukung yang membantu pemecahan permasalahan yang diambil oleh peneliti, melalui informasi yang sudah jadi, berupa publikasi. Data sekunder yang peneliti peroleh berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibahas serta karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti sendiri mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010 : 80) yang mengemukakan bahwa :

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi penelitian adalah sekumpulannya objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut, bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang mencakup 15 perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 81) yang mengemukakan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan yang mencakup 6 perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013.

Penentuan sampel ditetapkan secara *purposive* atau dalam arti pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna melengkapi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan

melakukan penelitian keperpustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian untuk memperoleh data sekunder dengan cara mencari dan mempelajari serta menelah buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Studi ini dilakukan untuk memperoleh sebanyak mungkin data dan dasar teori yang dapat digunakan sebagai pedoman landasan berpikir dalam pembahasan masalah.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran kondisi kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini baik dalam bentuk grafik, tabel, maupun deskripsi.

Sugiyono (2010 : 147) mengemukakan bahwa :

> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Berikut analisis deskriptif terhadap tiap variabel yang diteliti :

1. Analisis Deskriptif Arus Kas

   Perubahan arus kas (Δ AK) merupakan selisih dari arus kas periode tersebut dikurangi dengan arus kas dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

   $$\Delta AK = \frac{AK_t - AK_{(t-1)}}{AK_{(t-1)}} \times 100\%$$

   Data arus kas ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 - 2013.

2. Analisis Deskriptif Laba Bersih

   Perubahan laba bersih (ΔLB) merupakan pengurangan dari laba bersih periode tersebut dikurangi dengan laba bersih dari periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

   $$\Delta LB = \frac{\text{LB stlh Pajak}_t - \text{LB stlh Pajak}_{(t-1)}}{\text{LB stlh Pajak}_{(t-1)}} \times 100\%$$

   Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya selama tahun 2009-2013. Data laba bersih ini diambil dari laporan laba rugi yang diserahkan oleh perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 - 2013.

3. Analisis Deskriptif Tingkat Pengembalian Saham

   Return saham merupakan suatu variabel yang muncul dari

perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal.

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham $_i$ untuk waktu $_t$

P_t = Harga saham untuk waktu $_t$

$P_{(t-1)}$ = Harga saham untuk waktu sebelumnya.

b. Analisis Verifikatif

1. Analisis Regresi Berganda

Penerapan analisis regresi berganda ini menurut Sugiyono (2010 : 210), yaitu :

> Analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data

setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber : Sugiyono, 2010 : 250)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Tingkat Pengembalian Saham)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (Arus Kas)

X_2 = variabel bebas X_2 (Laba Bersih)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum Xy = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum {X_2}^2$$

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 279)

Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

- **Uji Normalitas**

  Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

  Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

  - Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
  - Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

  Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar

pengambilan keputusan :

- ❖ Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ❖ Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk melakukan pengujian kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, yaitu :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Sumber : Ghozali, 2006 : 351)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

- **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Ghozali, 2006 : 467)

Menurut Ghozali (2006 : 470), kriteria uji adalah membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, untuk mencegah agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi

heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Ghozali (2006 : 406) yang menyatakan bahwa :

> Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 adalah sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)][n\sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}\,y = \frac{ry_1^2 - 2\,ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

❖ Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

❖ Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

❖ Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua

variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

- ❖ Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2010 : 216)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu Arus Kas (X_1) dan Laba Bersih (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel *dependent* (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Arus Kas terhadap variabel

terikat Tingkat Pengembalian Saham.

Ho : Arus Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : Arus Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Laba Bersih terhadap variabel terikat Tingkat Pengembalian Saham.

Ho : Laba Bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

c) Hipotesis simultan antara variabel bebas Arus Kas dan Laba Bersih terhadap variabel terikat Tingkat Pengembalian Saham.

Ho : Arus Kas dan Laba Bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : Arus Kas dan Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

b. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

Ho : $\beta_1 = 0$: Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Tingkat

Pengembalian Saham.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Arus Kas berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ho :$\beta_2 = 0$: Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Laba Bersih berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

  Ho : β_1 $\beta_2 = 0$: Arus Kas dan Laba Bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

  Ha : β_1 $\beta_2 \neq 0$: Arus Kas dan Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_{1=} r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

dan

$$t_{2=}r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/_k}{(1-R^2/_{n-k-1})}$$

Dimana:

R = Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung}

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada

pengaruhnya.

b) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

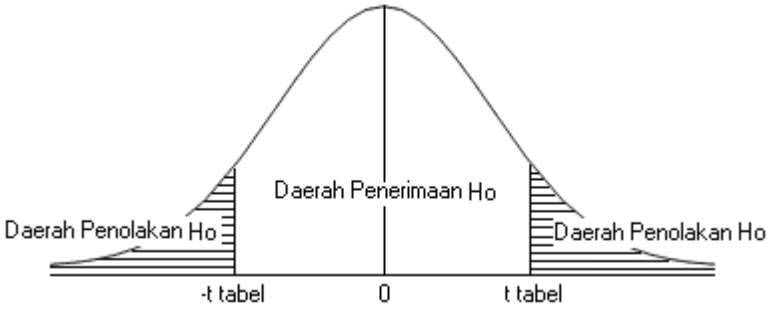
d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Arus Kas dan Laba Bersih berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Tingkat signifikannya yaitu

5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.